

## PELATIHAN PENYUSUNAN ANGGARAN DAN LAPORAN KEUANGAN DI BUMDES DESA TANETE, KEC. SIMBANG, KAB. MAROS

Sirajuddin Omsa<sup>1)</sup>, Muh. Iskandar Sabang<sup>1)</sup>, dan Zoel Dhirga Dhini<sup>1)</sup>, Andi Ardiansyah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

<sup>2)</sup>Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

### ABSTRACT

The main objective of community service implemented in the Science and Technology for Community (IbM) scheme is to increase the knowledge and skills of BUMDes managers in Tanete Village, Simbang Sub-District, Maros District in preparing the program budget and financial reports for BUMDes of Tanete Village. Meanwhile, the target to be achieved is the preparation of a program budget and financial reports for BUMDes of Tanete Village. With the preparation of the BUMDes budget, the BUMDes management of Tanete Village can run the program more smoothly because all activities have been supported by funds or budget. Furthermore, with the compilation of financial reports, BUMDes administrators can evaluate the performance that has been achieved and arrange subsequent activities to maintain the sustainability of BUMDes activities in Tanete Village. Some of the methods that have been used to achieve these goals and targets are training with strategic approaches in the form of lectures, case studies, and questions and answers. The training process took place and was attended by not only the BUMDes management of Tanete Village, but also attended by village officials and officials of the Tanete Village youth organization. In order for training participants to be monitored for their skills improvement, the IbM team facilitated them in the form of training through the WA group. The result of this community service is the program budget and financial report for BUMDes of Tanete Village.

*Keywords:* Program budget, financial reports, BUMdes, Tanete Village.

### 1. PENDAHULUAN

Desa Tanete adalah salah satu dari 6 (enam) desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi Desa ini berada antara dua kerajaan pemegang hegemoni politik, yaitu Kerajaan Gowa yang mewakili suku Makassar dan Kerajaan Bone yang merupakan representasi dari suku Bugis, sehingga menjadi sebuah Kecamatan yang saat ini bernama Kecamatan Simbang, yang ibukota kecamatannya terletak di Desa Je'netaesa.

Pada tahun 2018, jumlah penduduk Desa Tanete adalah sebanyak 3.877 jiwa, dengan perincian 1.973 perempuan dan 1.904 laki-laki. Jumlah penduduk yang terkategori usia produktif di Desa ini diperkirakan 2.326 orang atau sekitar 60% (BPS Kab. Maros, 2018). Profesi utama penduduk Desa Tanete adalah petani, peternak, dan tukang kebun Pilihan profesi tersebut tidak berbeda jauh dengan potensi unggulan yang dimiliki oleh Kecamatan Simbang yaitu pertambangan, pertanian, peternakan, dan perkebunan (Hasil wawancara dengan kepala Desa Tanete, 2019).

Pada tahun 2020, Kabupaten Maros memperoleh dana desa sebesar Rp.88 Miliar (tribunnews.com), sedangkan di Kabupaten Maros terdapat 80 jumlah desa. Hal ini berarti bahwa setiap desa di Kabupaten Maros menerima anggaran dana desa (ADD) rata-rata sebesar Rp.1,1 Miliar. Jumlah ADD yang cukup besar tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Maros, khususnya Desa Tanete Kecamatan Simbang sebab harus dikelola dengan baik berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi dan keuangan yang berlaku umum. Oleh karena itu perencanaan dan evaluasi kinerja menjadi sangat penting dalam mengawal penggunaan ADD tersebut.

Penganggaran merupakan alat bantu untuk menyusun perencanaan, termasuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di tingkat desa. Sedangkan laporan keuangan merupakan salah satu alat bantu evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemerintahan desa mampu menggunakan dana desa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dan keuangan yang berlaku umum.

Pengguna anggaran desa pada tingkat pemerintahan desa adalah perangkat desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kedua pengguna anggaran pada tingkat pedesaan tersebut dipandang sangat penting untuk memahami urgensi dari perencanaan dan evaluasi melalui penyusunan anggaran dan penyusunan laporan keuangan. Dengan mendapat pelatihan penyusunan anggaran dan penyusunan laporan keuangan,

---

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Sirajuddin Omsa, Telp.085399365013, sirajud\_om@poliupg.ac.id

diharapkan pemerintahan desa beserta BUMDes nya dapat menyerap pagu anggaran sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dan keuangan yang berlaku umum.

Prioritas penggunaan dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sesuai dengan peraturan menteri desa (Permendes) nomor 16 Tahun 2018. Dalam peraturan tersebut diatur bahwa prioritas penggunaan anggaran dana desa (ADD) adalah ditujukan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa, dimana dapat dilakukan secara lintas bidang dan diutamakan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat desa seperti peningkatan kualitas hidup, peningkatan kesejahteraan, penanggulangan kemiskinan, dan peningkatan pelayanan publik. Dapat diuraikan bahwa prioritas penggunaan ADD tidak hanya pada program yang bersifat pembangunan fisik tetapi juga peningkatan kualitas SDM yang berada di desa. IPTEKS bagi Masyarakat (IbM) ini dihipotesiskan dapat memberikan solusi melalui pelatihan penyusunan anggaran program dan pelatihan penyusunan laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

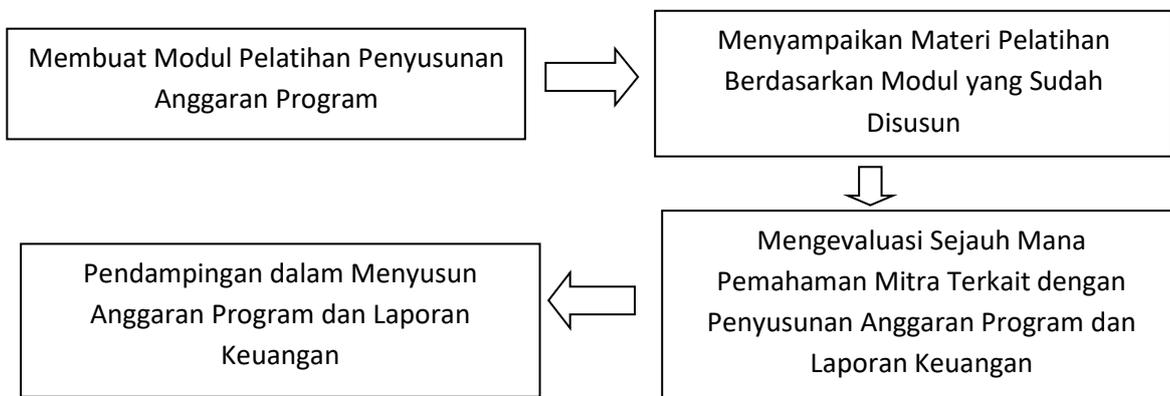
**2. PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah mereka belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menyusun perencanaan yang tergambar dalam anggaran program dan melakukan evaluasi yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan yang meliputi laporan laba/rugi, neraca, dan laporan arus kas. Pengabaian terhadap perencanaan dan evaluasi program tentu dapat membawa dampak negatif bagi organisasi desa dan BUMDes. Namun menyusun anggaran program dan laporan keuangan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khas. Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, maka metode yang ditawarkan adalah tampak seperti pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Metode yang Digunakan**

No	Metode	Uraian
1.	Ceramah	Metode ini dilakukan saat tim pelaksana IbM memberikan materi mengenai penyusunan anggaran dan laporan keuangan yang meliputi laporan laba/rugi, neraca, dan laporan arus kas.
2.	Tanya Jawab	Agar terjadi komunikasi 2 arah, maka mitra diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang butuh penjelasan tambahan. Sebaliknya, untuk mengukur kemampuan mitra dalam menangkap materi yang telah disampaikan, tim pelaksana juga akan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan ke mitra, khususnya yang terkait dengan materi.
3.	Pendampingan	Metode pendampingan dilakukan untuk mengawal mitra dalam menyelesaikan penyusunan anggaran program dan laporan keuangan.

Sedangkan prosedur kerja untuk mendukung transfer Ipteks dilaksanakan memiliki tahapan seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan IbM**

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh perangkat desa dan pengelola Bumdes Desa Tanete terkait dengan penyusunan anggaran dan laporan keuangan maka tim yang dilibatkan dalam kegiatan IbM ini adalah staf dosen yang memiliki pengalaman dalam menyusun anggaran dan laporan keuangan. Secara umum, staf dosen di Jurusan Akuntansi memiliki pengalaman yang sangat memadai dalam menyusun anggaran dan laporan keuangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan secara tatap muka dilaksanakan selama tiga kali yaitu, Sabtu tanggal 27 Juni 2020, Sabtu tanggal 8 Agustus 2020, dan Sabtu tanggal 19 September 2020. Untuk memaksimalkan hasil pelaksanaan pelatihan, maka jarak waktu pelaksanaan pelatihan secara tatap muka yang berjauhan diselingi dengan diskusi melalui group Whatsapp. Pelatihan secara tatap muka dilaksanakan di aula BUMDes Desa Tanete Kec. Simbang Kab. Maros. Jumlah yang terdaftar sebagai peserta pelatihan adalah 15 orang (4 laki-laki dan 11 perempuan), dengan materi pelatihan adalah seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Materi Pelatihan**

No	Tahapan – Kegiatan	Metode	Referensi	Durasi
1.	<b>Pokok Bahasan I: Tujuan dan Manfaat Penyusunan Anggaran</b> a. Menjelaskan pengertian anggaran b. Menjelaskan tujuan dan manfaat penyusunan anggaran c. Menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh dalam penyusunan anggaran	Ceramah	Slide 1	50 mnt
2.	<b>Pokok Bahasan II: Regulasi yang penting diperhatikan</b> a. Undang-undang b. Peraturan Pemerintah Pusat c. Peraturan Pemerintah Daerah	Ceramah dan Latihan Praktek	Slide 2	50 mnt
3.	<b>Pokok Bahasan III: Format Anggaran Program</b> a. Item Program b. Satuan c. Volume d. Total Biaya	Ceramah dan Latihan Praktek	Slide 3	50 mnt
4.	<b>Pokok Bahasan IV: Penyusunan Laporan Keuangan</b> a. Siklus akuntansi b. Pencatatan transaksi c. Neraca	Ceramah dan Latihan Praktek	Slide 4	50 mnt
5.	<b>Pokok Bahasan V: Laporan laba/rugi</b> a. Struktur laporan laba/rugi b. Laba operasi (EBIT) c. Laba sebelum pajak (EBT) d. Laba bersih (AET)	Ceramah dan Latihan Praktek	Slide 5	50 mnt
6.	<b>Pokok Bahasan VI: Laporan Arus Kas</b> a. Arus kas masuk b. Arus kas keluar c. Kas bersih	Ceramah dan Latihan Praktek	Slide 6	50 mnt
7.	Proses Pendampingan Penyusunan Anggaran	Pendampingan	Virtual	100 mnt
8.	Proses Pendampingan Penyusunan laporan keuangan:	Pendampingan	Virtual	100 mnt
9.	<b>Evaluasi &amp; Simpulan</b> Review atas anggaran dan laporan keuangan yang sudah disusun	Review	Virtual	50 mnt

Secara umum, peserta pelatihan telah memiliki pemahaman dasar tentang perencanaan dan pelaporan sebelum mengikuti pelatihan, karena mayoritas peserta pelatihan telah menamatkan pendidikannya di sekolah lanjutan atas (SLTA). Seluruh peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, karena metode pelatihan dilakukan secara variatif berupa teori, praktek, studi kasus, diskusi, dan pendampingan/pembimbingan. Peserta yang tidak paham tentang suatu transaksi dapat ditanyakan langsung ke pelaksana IBM tanpa canggung.

#### 4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aparat Desa di Desa Tanete Kec. Simbang Kab. Maros mendukung penuh pelaksanaan pelatihan penyusunan anggaran dan laporan keuangan ini, karena dapat meningkatkan kompetensi pengurus BUMDes dalam mengelola anggaran dan keuangan BUMDes.
2. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan karena didasari oleh keinginan yang tinggi untuk mengetahui lebih jauh tentang pengelolaan anggaran dan keuangan BUMDes yang lebih baik.
3. Pelaksanaan pelatihan melalui pendampingan dilakukan secara virtual.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1)</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros. 2017. *Kecamatan Simpang dalam Angka*.
- <sup>2)</sup> Hery. 2018. *Perencanaan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- <sup>3)</sup> Omsa, S., Jayadi, M., dan Apollo. 2018. *Peningkatan Kinerja Usaha Melalui Penerapan TTG, Redesign Merek & Perbaikan Kemasan*. Prosiding SNP2M Politeknik Negeri Ujung Pandang, 10 November 2018.
- <sup>4)</sup> Tim PPAK Jurusan Akuntansi PNUP. 2017. *Penyusunan FS Pendirian SPBU PT. Kawasan Industri Makassar (KIMA)*.
- <sup>5)</sup> Tim PPAK Jurusan Akuntansi PNUP. 2018. *Laporan Hasil Studi Kelayakan Rencana Pendirian Anak Perusahaan PT. KIMA (Persero)*.
- <sup>6)</sup> Tim PPAK Jurusan Akuntansi PNUP. 2018. *Penyusunan FS Pembelian Lahan Baru PT. Kawasan Industri Makassar (KIMA)*.
- <sup>7)</sup> UPT Hubungan Industri dan Kerjasama PNUP. 2018. Daftar Instansi/Lembaga/ Perusahaan yang melakukan kerjasama dengan Politeknik Negeri Ujung Pandang.

#### Lampiran 1: Foto Kegiatan Pengabdian



Foto 1: Sesi Foto Bersama Setelah Acara Pembukaan oleh Kepala Desa Tanete

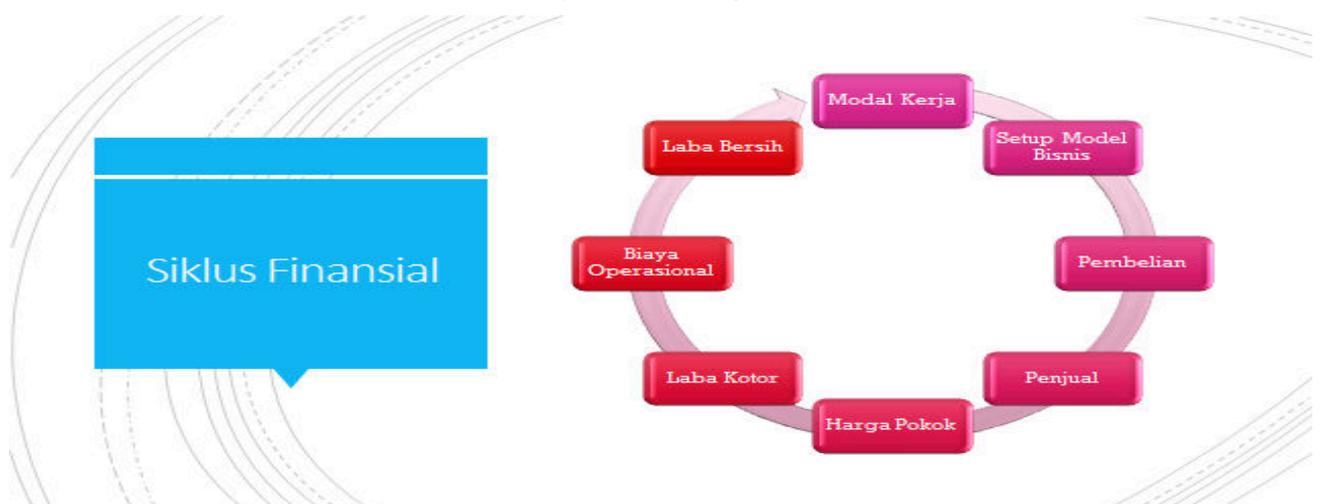


Foto 2: Sesi penyampaian materi laporan keuangan UMKM

Lampiran 2: Materi Pelatihan



Materi 1: Manajemen Keuangan untuk UMKM



Materi 2: Siklus Laporan Keuangan



### Materi 3: Papan Skor Bisnis